

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dikembangkan terutama di negara berkembang seperti Indonesia guna memenuhi tuntutan zaman. Pendidikan yang efisien, tertib, dan teratur diyakini dapat mempercepat proses pembudayaan negara yang berlandaskan prinsip kesejahteraan umum dan kecerdasan anak Indonesia.¹ Pendidikan memegang peran penting pada pelaksanaan pembangunan nasional, menjadi aspek utama meningkatkan kualitas kehidupan anak bangsa Indonesia. Perkembangan pola pikir siswa dialami oleh individu siswa. Sedangkan pendidik atau guru bertindak mendidik siswa atau peserta didik agar tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri²

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang. Karena dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan materi tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar bagaimana berbuat baik untuk orang lain. Anak laki-laki bahkan diajarkan untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga mereka dapat memahami esensi dari parenting, yaitu menghormati orang yang lebih tua dan membedakan hal yang baik dan buruk.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

Pendidikan akan selalu menjadi solusi dalam kehidupan individu dan masyarakat, karena hanya dengan pendidikan yang mumpuni sebuah masyarakat akan mampu mengatasi segala problem kehidupan yang ada. Pendidikan juga menunjukkan peradaban sebuah bangsa, menjadi tolok ukur dalam pengembangan masyarakat dan menjadi penentu generasi selanjutnya.³ . Ini terjadi dalam beberapa aspek kehidupan seperti dalam kegiatan belajar dari yang umum maupun yang khusus sekalipun.

Proses belajar dinyatakan berhasil apabila siswa mempunyai semangat dalam belajar. Maka guru harus mampu menjadikan motivasi siswa tumbuh. Motivasi adalah sebuah siklus berubahnya energi positif pada seseorang dengan munculnya sebuah *feeling* sebagai pertanda dan didahului dengan sebuah reaksi terhadap sebuah tujuan. Motivasi merupakan sebuah usaha untuk membentuk sebuah kondisi yang diinginkan, sehingga seseorang mau dan mampu dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan apabila hal tersebut tdk disukai, maka hal itu akan dihindari dan dihilangkan. Jadi motivasi dipengaruhi dan dibentuk faktor luar meskipun motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. pada proses pembelajaran, motivasi menjadi faktor penggerak utama sehingga siswa mau belajar dan terjaminnya kelangsungan proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermanfaat dan menyenangkan.⁴

Belajar adalah sebuah proses mencari sesuatu hal baru dan kompleks dan terjadi dalam kehidupan seseorang. Proses belajar berlangsung apabila terjadi

³ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kuku PMLG, 2013), 1.

⁴Ibid. 73-75.

interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitar. sebab itulah proses belajar bisa dilangsungkan kapan dan dimana saja, ciri seseorang telah dikatakan belajar apabila ada tingkah laku yang berubah pada diri orang itu yang karena adanya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan, sebagai hasil dari pengalaman di lingkungan, sebagian atau seluruhnya mengubah perilaku baru.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode dan strategi pembelajaran meliputi rencana yang akan dilakukan guru di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dari waktu ke waktu dan banyak hal yang muncul. Ada banyak jenis inovasi dalam dunia pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan strategi penerapannya secara serius dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Blended learning adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata: blended dan learning. Blending adalah campuran atau perpaduan, tetapi belajar adalah proses belajar. Oleh karena itu, blended learning adalah kombinasi terbaik dari pembelajaran tatap muka tradisional dan virtual virtual tatap muka..

Samler menegaskan bahwa: “*Blended learning* kombinasi aspek terbaik dalam proses pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning*

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

menggunakan pendekatan yang memperdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.⁶

Blended learning merupakan metode pendekatan yang digunakan sebagai rancangan proses pembelajaran campuran yang fleksibel sesuai waktu dan tempat untuk melakukan pembelajaran.

Metode blended learning menggabungkan pembelajaran yang unggul pada pembelajaran luring dengan tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran daring/virtual. Pembelajaran ini lebih efektif karena menggunakan penggabungan antara metode biasa dilakukan (konvensional/luring) dipadukan dengan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi sehingga jarak dan waktu tidak menjadi pembatas terjadinya proses pembelajaran. *Blended learning* mampu meningkatkan interaksi antar siswa dan guru bukan justru menjauhkan jarak diantara mereka. Metode *Blended Learning* menitik beratkan pada proses kolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi menjadi penguat pada pembelajaran sehingga terbentuk sebuah komunitas pembelajaran yang efektif dan mampu mengedepankan nilai-nilai saling mengisi dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang mampu diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran secara kolaborasi ini, tanpa memperdulikan apakah mereka rendah dalam kemampuan atau biasa-biasa saja dan berkemampuan intelektual tinggi.⁷ Blended learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tradisional tatap muka atau pembelajaran

⁶ Husamah, Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 11.

⁷Izuddin syarif, “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* vol. 2 No. 2 (Juni 2012) : 238
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>

online sepenuhnya, tetapi keberhasilan bervariasi dari siswa ke siswa. Siswa yang menggunakan kelas tatap muka yang dipadukan dengan teknologi pembelajaran online atau offline, daripada metode pembelajaran yang hanya menggunakan metode tradisional (tatap muka/offline), akan meningkatkan prestasi akademiknya secara signifikan.⁸

Transformasi pendidikan yang dramatis terjadi dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan teknologi menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cara siswa belajar dan jenis teknologinya yang tersedia untuk meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut mendorong peningkatan tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran siswa yang fleksibel. *Blended learning* menjadi sebuah terobosan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tuntutan zaman semakin meningkat. Dengan sistem pembelajaran *Blended learning* siswa banyak mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk menambah variasi pada pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel.⁹ Saat ini metode pembelajaran dengan memanfaatkan internet menjadi metode yang paling digemari peserta didik karena mampu melahirkan sistem pembelajaran yang fleksibel, tanpa dihalangi jarak dan waktu. Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mampu sepenuhnya melakukan pembelajaran ini karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga masih dibutuhkan adanya tatap muka dengan mengkombinasikan daring yaitu *Blended Learning*.¹⁰

⁸Aditia Rachman dkk, "Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi," *Journal of mechanical engineering education* Vol.6, No.2, (Desember 2019) : 147 <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21784>

⁹Wasis D.Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 100.

¹⁰Aswadi, "*Blended Learning*", 11.

Guru seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang baru untuk peserta didik kurang termotivasi.¹¹ Penggunaan *metode Blended learning* akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan mempermudah siswa memahami materi dan siswa mampu belajar kapan saja jika pembelajaran konvensional/luring sudah berakhir sehingga siswa mampu menciptakan pemikiran yang kritis.¹² Adanya metode *Blended learning* menjadikan siswa atau pelajar untuk mendapatkan keleluasan dalam memegang kendali terhadap kesuksesan belajar, siswa menentukan sendiri kapan waktu yang tepat untuk belajar. Siswa akan lebih menarik minat belajarnya, jika siswa mengalami kesulitan memahami materi ia bisa mengulang-ulang materi sampai ia merasa mampu.¹³ Pembelajaran seperti itulah yang menuntut guru untuk menyampaikan materi sebaik-baiknya sesuai dengan pencapaian penguasaan individu siswa sebagai dasar pemecahan masalah yang ada.¹⁴

Pada saat terjadi pandemi *covid-19* di negara Indonesia dan dunia, penerapan protokol kesehatan wajib dilakukan, salah satunya adalah dilarang berkerumunan. Sehingga proses belajar harus secara daring dan tatap muka terbatas pada daerah-daerah tertentu. MI. At-taubah adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang menerapkan proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas selama

¹¹Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 89.

¹²Dian Lestari dkk, "Pengembangan Perangkat Blended Learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Journal of Innovative Science Education* vol.5, No.1 (2016) : 85
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/13245>

¹³Abd Mukhid, *Media Pembelajaran Panduan Teori dan Praktik* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press,2009), 82.

¹⁴Made Wesnawati " Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia ",*Mahadewa University* Vol.21. No.26, (Oktober 2019): 5 <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/766/>

terjadinya wabah covid-19 sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran dirgen pendidikan agama islam nomor: B-1873/DJ.I/DT.I.I/PP.00/06/2021 Tanggal 22 Juni 2021 tentang *Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Jawa Timur* dan edaran kantor kementerian agama kabupaten sampang nomor B-906/KK.13.21.2/PP.00/06/2021 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2021/2022* .

Berdasarkan observasi awal di MI At-Taubah ditemukan masalah secara luring sebagai berikut: (1) Siswa terlalu pasif; (2) Tidak memperhatikan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan siswa berbicara sendiri; (3) Terlalu mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.¹⁵ Tiga hal tersebut merupakan masalah utama ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Observasi kedua dilakukan kepada siswa saat pembelajaran daring. Dari observasi ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Saat pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa ada yang membuka aplikasi lain (tidak fokus dalam pembelajaran); (2) Jaringan di beberapa tempat tidak stabil bahkan cenderung tidak ada; (3) Penyampaian materi yang tidak sesuai dengan silabus.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas guru memilih metode *Blended Learning*. Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka, tetapi untuk daring guru menggunakan berbagai media pembelajaran berupa PPT, Video pembelajaran dan sebagainya semenarik mungkin, menjelaskan materi dengan menggunakan *voicenote* maupun materi berbentuk file lalu dikirimkan melalui *WhatsApp* sesuai

¹⁵ Mahbub, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 April 2021)

¹⁶ ST. Nur Handayani, Wali Kelas 6, *Wawancara Langsung* (15 April 2021)

pembelajaran. Hal ini diterapkan agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat.

Metode *Blended learning* membantu siswa belajar secara merdeka artinya bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Kemudian guru bisa memberikan perhatian kepada siswanya agar tetap mengikuti pembelajaran berbasis *Blended learning* dengan memberikan kuis atau soal melalui aplikasi *Google Form* ketika pembelajaran daring.

Atas dasar tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Blended learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Seberapa besar pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI at-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teoretis

Hasil penelitian yang penulis tulis dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan dan pandangan terkait pengaruh metode Blended learning terhadap motivasi belajar siswa belajar bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, temuan di lapangan diharapkan mampu menghasilkan informasi sebagai referensi dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa.

- b. Bagi MI At-Taubah Camplong

Agar dapat memberikan kontribusi kepada sekolah bagaimana pengaruh metode *Blended learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar, dan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang apa yang kurang dan belum terlaksakannya suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dari penggunaan metode *Blended Learning*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bekal kepada peneliti serta memberi manfaat besar dan pengetahuan yang luas dalam menambah wawasan. Selain itu, dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh manfaatan metode *Blended learning* terhadap motivasi siswa pembelajaran bahasa indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meminimalisir adanya pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022 meliputi:

1. Ruang lingkup Materi

- a. Tinjauan terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Tinjauan mengenai metode *Blended Learning*
- c. Tinjauan yang berkaitan dengan hubungan *Blended learning* dengan motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI
- d. Tinjauan tentang skala pengukuran dan instrumen penelitian
- e. Tinjauan tentang *Statistical product and solution* (SPSS)

2. Ruang Lingkup Objek

Pada penelitian ini ruang lingkup yang menjadi objek pada penelitian ini terbatas pada penelitian di kelas VI MI At-Taubah Prajjan Sampang untuk mencari pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah objek penyelidikan, menjadi titik perhatian utama suatu penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Terdapat dua jenis variable yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variable X) pengaruh metode *Blended learning* dan variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI At-Taubah Prajjan Sampang Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau dugaan sementara yang di anggap sebagai kebenaran oleh penelti, dan membutuhkan

¹⁷ M. E. Winarno, *Metodelogi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang:UM Press,2013), 26.

pembuktian agar menjadi kebenaran yang mutlak.¹⁸ Jadi asumsi penelitian ini yaitu penelitian beranggapan bahwa pemikiran terhadap hal yang berhubungan dengan masalah penelitian sudah dinyatakan kebenarannya. Asumsi dirumuskan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dan memiliki pijakan yang kuat pada permasalahan penelitian yang terjadi di sekolah tersebut. Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode *Blended learning* merupakan penunjang terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia.
2. Adanya metode *Blended learning* berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap masalah yang diteliti tentang kebenarannya masih di uji secara empiris. Hipotesis ini merupakan jawaban dari peneliti terhadap masalah yang diteliti secara teoritis yang dianggap paling mungkin dan yang paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁹

Jenis hipotesis dibagi menjadi dua dalam penelitian ini, yaitu jenis hipotesis alternatif (H_a), jenis hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) berarti tidak ada hubungan variabel X terhadap variabel Y.²⁰

¹⁸ Mukhtazar , *Prosedur Penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media,2020), 57.

¹⁹ Deni Dar mawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 120.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 112.

Berangkat dari asumsi dan judul diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022.
2. Hipotesis Nihil (Ho) Tidak terdapat pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI at-Taubah Prajjan Sampang tahun ajaran 2021/2022.

H. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahan pahaman terhadap judul diatas, maka peneliti akan meguraikan istilah-istilah dari judul peneliti yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Blended Learning*

Menurut Sudjana metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ *Blended learning* merupakan sebuah bentuk model pembelajaran dengan mengkombinasikan antara model pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan system e-learning.²²

²¹ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurroman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2018), 325.

²² Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis aplikasi Edmodo," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.4, No.2, (September 2018) : 51
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v4i2.2277>

Jadi metode *Blended learning* adalah model yang merupakan hasil gabungan cara penyampaian, gaya pembelajaran serta media yang digunakan dengan cara menggabungkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energik dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya reaksi emosional yang berorientasi pada tujuan. Motivasi siswa untuk belajar adalah mereka cenderung menemukan kegiatan akademik yang bermakna dan berharga serta mencari minat akademik tambahan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar, mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi untuk belajar berarti bekerja menuju tujuan pembelajaran.²³

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan belajar dan sebagai perubahan dalam sikap, kemampuan, serta perilaku siswa yang relatif secara permanen sebagai akibat pengalaman dan pelatihan.²⁴ Jadi pembelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengaruh metode *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran bahasa indonesia adalah pada masa zaman modern yang bertekhnologi seperti saat ini kebanyakan pendidikan tidak lagi

²³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 143.

²⁴ Sri Hayati, *Belajar & pembelajaran Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia,2017), 2.

menggunakan metode tatap muka saja karna membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akan tetapi pembelajaran saat ini dapat dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. Salah satu metode yang cocok agar menumbuhkan motivasi terhadap siswa yaitu guru mempunyai cara alternatif dengan menggunakan *metode Blended Learning*. Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, maka dari itu sangat penting dan sangat diutamakan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia agar meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti melakukan penelitian dengan judul relevan dengan penulis. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelian.

Pertama, Dinda Wening Nastiti, 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi ” dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Penulis menggunakan metode *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP YBPK kediri. Digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *blended learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan software SPSS for Windows versi 17.0, maka hasil uji hipotesis nol atau signifikansinya adalah 0,000. Di sini,

jika $0,000 < p < 0,05$ maka hipotesis nol atau H_0 ditolak. Oleh karena itu, blended learning memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa blended learning memiliki dampak yang jelas terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa ketika belajar matematika menggunakan materi yang relevan dan fungsional.²⁵

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinda Wening Nastiti dengan penelitian penulis adalah terletak pada mata pelajaran dan objek yang diteliti. Sedangkan letak persamaannya yaitu sama-sama mencari pengaruh *Blended Learning*.

Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Izzudin syarif, 2012 dengan judul skripsi “ Pengaruh Penerapan *Blended learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin ” dari program pasca sarjana penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, Dengan kata lain, kelompok eksperimen menggunakan blended learning dan kelompok kontrol menggunakan pendidikan tatap muka. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI. Kelas SMKN 1 Paringin. Sampel penelitian terdiri dari 57 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Dengan kata lain, terdapat 30 siswa pada kelompok kontrol dan 27 siswa pada kelompok eksperimen. Angket motivasi siswa dan soal pilihan ganda serta lembar tes angket berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Dua teknik diberikan kepada masing-masing kelompok sampel sebelum dan sesudah pembelajaran, dilanjutkan dengan 6 sesi. Data yang diperoleh

²⁵ Dinda wening Nastiti, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi ” (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), 4.

kemudian dianalisis dan diuji menggunakan statistik parametrik uji f, uji t, dan uji univariat.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh metode *Blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK 1 paringin. (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang besar dari siswa yang menggunakan model tatap muka. (2) Terdapat perbedaan yang besar dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan metode *blended learning*.²⁶

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah dengan penulis adalah terletak pada tehknik pengambilan sampelnya dan instrument yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada penelitian Rizki Firmansyah dengan penulis adalah subyek penelitian yaitu hasil belajar siswa atau prestasi belajar.

²⁶ Syarif, "Pengaruh Penerapan", Jurnal Tahun 2012.